

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENDISIPLINAN SALAT ZUHUR BERJAMAAH
PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMPN 1 BELOPA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENDISIPLINAN SALAT ZUHUR BERJAMAAH
PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMPN 1 BELOPA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Putri Indah Lestari
NIM : 17 0201 0100
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo. 24 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,

Putri Indah Lestari

NIM : 17 0201 0100

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Putri Indah Lestari
NIM : 17 0201 0100
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



Putri Indah Lestari

NIM : 17 0201 0100

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendisiplinan Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Belopa ditulis oleh Putri Indah Lestari Nomor Induk 17 0201 0100, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari jum'at, tanggal 21 Januari 2022 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd.).

Palopo, 24 Januari 2022

TIM PENGUJI

- | | | | |
|----|------------------------------|---------------|---|
| 1. | Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. | Ketua sidang | () |
| 2. | Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. | Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. | Penguji II | () |
| 4. | Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I | Pembimbing I | () |
| 5. | Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K, M.Pd.

NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.

NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendisiplinan Salat Zuhur Berjamaah Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Belopa” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku wakil Rektor II Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan, dan Bapak Dr. Muhaemin, MA. Selaku wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan

dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag. selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M., M. Ag. Selaku wakil Dekan II Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd.I. selaku wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Muhammad Ihsan S. Pd., M. Pd. selaku Sekertaris Program Studi, beserta Ibu Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Program Studi yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.

4. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I., selaku Pembimbing I dan Ibu Nur Rahmah, S.Pd.I.M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.

5. Bapak Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag, selaku penguji I dan Bapak Makmur, S.Pd., M.Pd.I., selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Mawardi, S. Ag., M. Pd. I., selaku Dosen Penasehat Akademik.

7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta

pegawai yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Ibu Dra. Hj. Putriyani Nur, selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 Belopa serta Ibu Salma, S.Ag dan Ibu Hj. Hasnidar S.Ag, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, para guru-guru, Staf, dan peserta didik yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.

10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Bambang Muliadi dan ibunda Nurmi yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada semua teman seperjuangan yang selalu turut membantu dalam penyusunan skripsi dan kepada semua teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI C), dan Wahyudi Wijaya yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo, 24 Januari 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	„Sa	„S	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	„zal	„z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
ش	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	.dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	„ain	„	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	،	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (،).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabunga huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan Wau</i>	Ai	a dan i
اِيْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

akiak : كِيفِ

akuak: اُولُ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَات : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجِينَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعْمٌ : *nu"ima*
عُدُوْا : *„aduwwun*

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : *„Alī (bukan „Aliyy atau A"ly)*
عَرَبِيٌّ : *„Arabī (bukan A"rabiyy atau „Arabiy)*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf lam (ل) (*alif lam ma"rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu (bukan asy-syamsu)*
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)*
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta‘murūna
النَّوْعُ	: al-nau‘
شَيْءٌ	: syai‘un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri‘āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ
billāh *dīnullāh*

Adapun tā’ *marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū ZaydAl-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW	= Shallallahu Alaihi Wasallam
QS.../....: 6	= Q. S. Al- Ma'idah/5:6
HR	= Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR ISTILAH	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Landasan Teori.....	14
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	14
2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	16
3. Pengertian disiplin.....	21
4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendisiplinan Salat Zuhur	23
5. Pengertian Salat Zuhur	25
6. Syarat Wajib Salat.....	28
7. Syarat Sah Salat.....	29
8. Rukun-rukun Salat	29
9. Cara Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah	33
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	37

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Fokus Penelitian	37
C. Definisi Istilah.....	38
D. Desain Penelitian.....	38
E. Data dan Sumber Data	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
H. Teknik Pengumpulan Data.....	41
I. Keabsahan Data.....	42
J. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	44
A. Deskripsi Data.....	44
1. Gambaran SMPN 1 Belopa.....	44
2. Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Belopa	48
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendisiplinan Salat Zuhur Berjamaah Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Belopa	50
4. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Guru dalam Pendisiplinan Salat Zuhur Peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa	54
B. Analisis Data	57
1. Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Belopa	57
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendisiplinan Salat Zuhur Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Belopa.....	57
3. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Guru dalam Pendisiplinan Salat Zuhur Peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa	59
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DOKUMENTASI

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS An-Nisa/4: 58.....	2
Kutipan Ayat 2 QS Al-Baqarah/2: 31.....	16
Kutipan Ayat 1 QS Al-Baqarah/2: 153.....	26



DAFTAR HADIST

Hadist 2 tentang Kewajiban Melaksanakan Salat.....	27
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu yang relevan.....	13
Tabel 4.1. Profil SMPN 1 Belopa.....	44
Tabel 4.2. Data Guru SMPN 1 Belopa.....	46
Tabel 4.3. Jumlah Peserta didik SMPN 1 Belopa.....	47
Tabel 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Belopa.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir.....	35
Gambar 3.1. Gambar Lokasi SMPN 1 Belopa.....	40



DAFTAR ISTILAH

Faktual	: Berdasarkan kenyataan
Formal	: Resmi
Khaliq	: Pencipta
Khazanah	: Perbendaharaan kata atau kekayaan kata
Output	: Produksi
Prediktor	: Orang yang dapat melakukan prediksi
Rahmatan lil ‘Alamin	: Rahmat bagi seluruh alam semesta
Relevansi	: Hubungan atau kaitan



ABSTRAK

Putri Indah Lestari, 2021. “Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pendisiplinan salat Zuhur berjamaah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa”. Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Hj. Nursyamsi dan Nur Rahmah.

Skripsi ini membahas tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pendisiplinan salat Zuhur berjamaah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana pelaksanaan salat Zuhur berjamaah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa, (2) Mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pendisiplinan salat Zuhur berjamaah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa, (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam pendisiplinan salat Zuhur berjamaah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMPN 1 Belopa dan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2021-2022. Subjek penelitian yaitu: Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dokumen atau foto. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan salat Zuhur berjamaah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa terlaksana dengan baik dan setiap hari kecuali hari jumat walaupun masih ada diantara peserta didik yang masih malas melakukan salat berjamaah dikarenakan ukuran Mushollah yang sempit. (2) Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pendisiplinan salat Zuhur berjamaah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa: (a) Keteladanan, (b) Pembiasaan, (c) Pengawasan, (d) Memberikan motivasi dan dorongan. (3) Faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam pendisiplinan salat Zuhur berjamaah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa: (a) Faktor pendukung yaitu tersedianya Mushollah, keran air, mukena, sarung, dan juga adanya kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas, (b) Faktor penghambat yaitu Mushollah yang tidak terlalu luas dan kesadaran diri setiap peserta didik.

Kata Kunci: Upaya Guru, Guru Pendidikan Agama Islam, Salat Zuhur Berjamaah.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai *Rahmatan lil 'Alamin*, Islam sebagai agama penebar cinta kasih ke penjuru semesta, merupakan visi-misi Islam yang sudah terbukti dalam lintasan sejarah masa silam, namun mulai dipertanyakan dalam konteks kekinian. Keterperukan prestasi, kelemahan ekonomi, kekerasan interaksi dijadikan argumentasi jitu untuk mempertanyakan peran dan relevansi Islam sebagai penebar rahmat bagi semesta alam. Bagi seorang muslim, kemerdekaan bukanlah kebebasan tanpa batas, melainkan kebebasan yang dibatasi oleh ketaatan kepada aturan.¹ Visi misi Islam adalah sebagai agama *Rahmatan lil 'Alamin* atau sebagai agama penyebar cinta kasih ke semua alam semesta, namun dimasa sekarang ini muncul beberapa permasalahan yang mengakibatkan kurangnya penyebaran agama Islam yang dianggap sebagai penyebar rahmat bagi seluruh alam yaitu permasalahan tentang kekerasan interaksi.

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang yang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Bahkan membentuk moral yang tinggi dan akhlak mulia bagi anak didik dalam pandangan para ulama dan sarjana muslim yang dijadikan sebagai tujuan utama pendidikan, sehingga mereka berusaha

¹Rosidin, *Pendidikan Agama Islam: Referensi Perkuliahan Terlengkap* (Mulyoagung Dau Malang, CV Media Sutra Atiga 2020), h. 2-5.

menanamkan ke dalam jiwa para penuntut ilmu, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi. Pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal yakni mendidik peserta didik untuk selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam atau akhlak mulia dan mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri. Bagi guru Pendidikan Agama Islam tugas dan kewajiban merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Firman Allah Swt. sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum diantara manusia, supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa²/4: 58)²

Kandungan dari ayat diatas adalah perintah Allah swt. Kepada para pemimpin dan orang yang berhak memutuskan untuk berlaku adil dalam menentukan hokum kepada manusia, agar pemimpin dapat memberikan amanah

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2016), h. 128.

mengenai suatu perkara sesuai dengan kemampuan dari orang yang berkah diberikan amanah itu.

Pendidikan agama di sekolah bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.³ Pendidikan agama merupakan sebuah sistem yang ditujukan untuk membentuk akhlak peserta didik yang berasaskan nilai-nilai keIslaman, karena Pendidikan Agama Islam merupakan mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran keIslaman juga untuk memberi pengetahuan tentang bagaimana agama Islam itu sendiri. Pendidikan Agama Islam yang ada disekolah bertujuan untuk memberi pengetahuan, pengalaman, penghayatan kepada peserta didik sehingga peserta didik tumbuh dalam nilai-nilai keIslaman seperti keimanan, bertakwa, dan lain sebagainya.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. guru agama Islam lebih ditekankan pada tugas-tugas membangun kerohanian dan mental spiritual peserta didik dibandingkan dari guru-guru yang lain secara umum. Guru agama juga mempunyai tugas yang berat, yaitu ikut membina pribadi anak didik, di samping mengajarkan ilmupengetahuan agama kepada anak didik. Guru agama

³Siti Rukhayah, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta didik SMK AL-FALAH Salatiga*, (Salatiga, LP2M IAIN Salatiga), h. 12-13.

harus membawa anak didik kearah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Pendidikan agama di sekolah bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.

Salat merupakan ibadah yang paling besar dalam mendekatkan para abid (hamba) kepada ma'budnya (Allah), dan seteguh shalih (pertumbuhan) yang menghubungkan makhluk manusia dengan khalid-nya.⁴ Jika pendidikan ibadah salat itu ditanamkan pada peserta didik, maka mereka akan menyadari bahwa betapa pentingnya nilai ibadah salat. Penanaman nilai ibadah salat tersebut hendaknya dilakukan sejak anak masih kecil hingga pada masa remaja, dewasa, sampai kepada lansia. Sebagai contoh, perintah mendirikan salat, dimana nabi memerintahkan kepada orang tua untuk mengajarkan anaknya salat paling lambat di usia tujuh tahun, dan memerintahkan untuk memukulnya di usia sepuluh tahun. Dalam mendirikan ibadah salat, terdapat nilai-nilai edukatif yang sangat mendalam. Karena, ibadah salat itu tidak hanya dikerjakan sekali atau dua kali saja, tetapi seumur hidup selama hayat masih dikandung badan. Agama Islam mengajarkan bahwa melaksanakan ibadah salat bukan hanya sekedar untuk di praktekan saja, melainkan kita di tuntutan untuk mengimplementasikan nilai ibadah salat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya disiplin waktu, ketaatan kepada

⁴ Endang Switri, Apriyanti, dan Sri Safrina , *Pembinaan Ibadah Sholat* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), h. 56.

Allah Swt, dan lain sebagainya. Bahkan seluruh ibadah yang diperintahkan oleh Allah Swt bermuara tujuannya kepada perbaikan akhlak pelakunya.⁵

SMPN 1 Belopa sebagai Sekolah Negeri memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan siswa yang berilmu dan memiliki karakter/kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Upaya guru untuk menghasilkan siswa yang berilmu dan berkarakter mulia salah satunya adalah dengan mengaktifkan pelaksanaan salat berjamaah siswa secara intensif sehingga siswa akan terbiasa dengan perilaku dan kebiasaan yang baik. Dari kebiasaan ini diharapkan akan memunculkan kesadaran betapa pentingnya untuk melaksanakan salat berjamaah dengan baik sehingga siswa tidak hanya melaksanakan salat jika disuruh di sekolah saja, melainkan dimana saja dia berada pada saat waktu salat tiba.

Sekolah membuat tata tertib guna menjamin keberhasilan di sekolah untuk mencapai tujuan dari pendidikan adalah yang paling utama kesadaran peserta didik itu, karena dengan adanya kesadaran peserta didik itu akan mengetahui arti kedisiplinan, mereka akan mengetahui tentang perilaku dan sikap mana yang baik dan mana yang buruk. Nah salah satu indikator untuk mencapai tujuan tersebut adalah yaitu dengan memperdalam ilmu agama mereka, salah satu caranya yaitu dengan selalu mengingatkan untuk melaksanakan salat wajib yaitu salat Zuhur, karena dengan salat mereka akan selalu ingat larangan dan perintah AllahSubhanahu wa ta'aala, bukankah dengan salat itu mencegah dari kemungkaran.

⁵ Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), h. 151.

Sekarang ini pendidikan menginginkan bahwasanya suatu lembaga pendidikan mampu menghasilkan generasi penerus peserta didik yang memiliki tingkat keimanan yang tinggi. Hal ini merupakan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri, yang salah satunya adalah peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dengan memiliki sikap tingkat keimanan yang tinggi, peserta didik mampu untuk mencari jati dirinya sendiri, dan bisa lebih mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam program pendisiplinan salat Zuhur berjamaah peserta didik di sekolah tersebut dapat dipandang sebagai suatu hal yang menarik untuk diteliti secara mendalam. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dan merupakan *output* dari lembaga pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam, tidak hanya memiliki dan mahir dalam hal pengetahuan saja, melainkan juga mampu memiliki kebiasaan disiplin salat Zuhur berjamaah. Lembaga pendidikan saat ini dituntut agar mampu menghasilkan peserta didik yang mempunyai semangat juang dalam hal keagamaan dan rohaniah. Hal tersebut diharapkan agar peserta didik mampu mengembangkan serta mengaktualisasikan nilai keagamaan tersebut sesuai dengan potensi diri yang dimilikinya melalui pelatihan, pengajaran, keteladanan atau pembiasaan. Melalui pelatihan dan pengajaran keagamaan, maka peserta didik akan lebih mengenal dirinya sendiri, serta kadar keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala lebih meningkat. Hal yang dilakukan guru pendidikan agama Islam saat ini harus lebih berfokus pada rukun Islam kedua yaitu mendirikan salat yang implikasinya akan berdampak positif pada peserta didik dalam hal peningkatan keagamaan. Banyaknya kasus sekarang

ini terutama di sekolah-sekolah peserta didik yang tidak membiasakan salat pada saat jam salat telah tiba tentu hal ini menarik untuk dikaji lebih dalam lagi. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya mampu menguasai ilmu pengetahuan umum namun ilmu keagamaan juga sangat diperlukan sebagai upaya dalam membentengi diri. Zaman sekarang ini dihadapkan pada zaman yang sangat sulit terutama dalam menghadapi berbagai macam permasalahan yang ada kaitannya dengan mutu pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peserta didik harus mampu menyiapkan diri dan bersikap terbuka dalam menghadapi berbagai macam permasalahan saat ini dengan berlandaskan pada keagamaan guna meningkatkan keimanan.

Dengan demikian maka peneliti ingin melakukan Penelitian pada peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Belopa dengan judul: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendisiplinan Salat Zuhur Berjamaah Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Belopa.*

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar kemana-mana, maka penelitian ini akan diberi batasan-batasan masalah, yaitu: Penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Belopa peserta didik kelas VIII mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pendisiplinan salat Zuhur berjamaah. Dengan adanya penelitian dapat dijadikan sebagai motivasi dan penyemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik diharapkan dapat mengingat larangan dan perintah Allah Subhanahu wa ta'aala. serta memiliki wawasan yang luas tentang Islam, memahami segala sesuatu yang menjadi kewajiban dan lebih disiplin dalam

menjalankan ibadah salat. Maka dari itu perlu adanya campur tangan dari pihak-pihak yang dapat membantu menumbuhkan pendisiplinan salat Zuhur berjamaah peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah yang diuraikan di latar belakang, maka ada pun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pendisiplinan Salat Zuhur Berjamaah peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Belopa?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam pendisiplinan Salat Zuhur Berjamaah peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Belopa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yang sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa.
2. Mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pendisiplinan Salat Zuhur Berjamaah peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Belopa.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam pendisiplinan Salat Zuhur Berjamaah peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Belopa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini, yaitu berpusat pada manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam *khazanah* keilmuan Pendidikan Agama Islam, dapat membantu guru dan peserta didik dalam menjalin hubungan baik antara *Khaliq* dan makhluk serta antara makhluk dan makhluk.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan upaya guru dalam pendisiplinan salat Zuhur berjamaah peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Belopa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yang merupakan titik fokus utama, sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai berbagai upaya yang dapat dilakukan guru dalam pendisiplinan salat Zuhur peserta didik.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat meningkatkan atau menambah pengetahuan khususnya dalam hal pendisiplinan Salat Zuhur.
- c. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan menumbuh kembangkan keberagaman peserta didik khususnya dalam hal pendisiplinan Salat Zuhur.
- d. Bagi peserta didik, dapat membiasakan salat Zuhur berjamaah sekaligus mendorong untuk senantiasa berhubungan baik dengan Allah swt.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang penulis angkat. Penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh: Awid Cahyadi pada tahun 2020 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pembiasaan Salat Duha Pada Siswa Di MTS Negeri 2 Karanganyar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan salat duha sudah terlaksana dengan baik. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan salat siswa, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan saya lakukan lebih terfokus pada pendisiplinan Salat Zuhur.¹
2. Skripsi yang ditulis oleh Yuni Lianis dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik Melaksanakan Salat Berjamaah Di SMAN 07 Kota Bengkulu”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam di SMAN 7 Kota Bengkulu ini dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melaksanakan salat sudah cukup baik dengan mengupayakan berbagai cara

¹ Awid Cahyadi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pembiasaan Salat Duha Pada Siswa Di MTS Negeri 2 Karanganyar*, 2020.

dengan melakukan pembinaan agar peserta didik mempunyai kesadaran terus-menerus melaksanakan salat berjamaah khususnya di sekolah walaupun hanya ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah.²

3. Skripsi yang ditulis oleh Hidayah Tri Rohmana dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dalam skripsinya yang berjudul "Peranan Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Peserta didik Kelas XI SMK Nusantara Unit 2 tulang Bawang". Jenis penelitian ini *field research*. Sifat penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Hasil penelitian ini meningkatkan aktifitas beribadah salat dZuhur peserta didik dan mempunyai kesadaran diri untuk melaksanakan salat dZuhur tanpa harus diperintah oleh guru.³
4. Skripsi yang ditulis oleh: Siti Musyarofah pada tahun 2014 dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Salat Siswa Di SMP Negeri 1 Mandiraja Banjarnegara". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan pengamalan ibadah salat siswa di

²Yuni Lianis, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik Melaksanakan Salat Berjamaah Di SMAN 07 Kota Bengkulu*, Skripsi, dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.

³Hidayah Tri Rohmana, *Peranan Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Ibadah Salat Peserta didik Kelas XI SMK Nusantara Unit 2 Tulang Bawang*, Skripsi, dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2020.

SMP Negeri 1 Mandiraja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui penyelenggaraan salat dZuhur berjamaah, penyediaan sarana dan prasarana ibadah salat yang memadai. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan salat siswa. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan saya lakukan lebih terfokus pada mengaktifkan pengamalan salat berjamaah.⁴

5. Skripsi ini ditulis oleh Parhan Mahmudin pada tahun 2016 dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Pringgongan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengamalan ibadah salat siswa kelas X di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah adalah guru fiqih mengajak para siswa untuk melaksanakan salat dZuhur berjamaah di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Pringgongan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan salat siswa, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan saya lakukan lebih terfokus pada guru pendidikan agama Islam.⁵

⁴Siti Musyarofah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Salat Siswa Di SMP Negeri 1 Mandiraja Banjarnegara*, Skripsi, 2014.

⁵Parhan Mahmudin, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Pringgongan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas*, Skripsi, 2016.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya

No.	Peneliti	Judul	Relevansi
i.	Awid Cahyadi	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pembiasaan Salat Duha Pada Siswa Di MTS Negeri 2 Karanganyar	Membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam Pembiasaan Salat Duha, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan salat duha sudah terlaksana dengan baik.
ii.	Yuni Lianis	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik Melaksanakan Salat Berjamaah Di SMAN 07 Kota Bengkulu	Membahas tentang kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan salat, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat meningkatkan kedisiplinan melaksanakan dengan cukup baik
iii.	Hidayah Tri Rohmana	Peranan Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Peserta didik Kelas XI SMK Nusantara Unit 2 tulang Bawang	Membahas tentang meningkatkan ibadah salat peserta didik, sehingga hasil penelitian ini meningkatkan aktifitas beribadah salat duhur dan mempunyai kesadaran diri untuk melaksanakan salat duhur tanpa harus diperintah oleh guru
iv.	Siti Musyarofah	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Salat Siswa Di SMP Negeri 1 Mandiraja Banjarnegara	Membahas tentang pembinaan pengamalan salat, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan pengamalan ibadah salat siswa di SMP Negeri 1 Mandiraja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui penyelenggaraan salat dZuhur berjamaah, penyediaan sarana dan prasarana ibadah salat yang memadai.

v.	Parhan Mahmudin	Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Pringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas	Membahas tentang hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengamalan ibadah salat siswa kelas X di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah adalah guru fiqih mengajak para siswa untuk melaksanakan salat dZuhur berjamaah di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Pringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas.
----	-----------------	--	---

B. Landasan Teori

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru disebut pendidik profesional karena guru telah menerima dan memiliki beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidik sekolah. Guru adalah pendidik formal, karena latar belakang pendidikan, kepercayaan masyarakat kepadanya, serta pengangkatannya sebagai pendidik, sedang pendidik lainnya merupakan pendidik informal. Hubungan guru dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Kemampuan profesional dan peran guru, mutu kurikulum, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan, biaya, iklim dan pengelolaan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan di sekolah guna untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga peserta didik dapat merasa tertarik atau

tidak bosan pada saat proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik dalam belajar.⁶

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Guru agama adalah seseorang yang memiliki sumbangsih dalam proses pendidikan, yang bertanggungjawab untuk mendidik peserta didiknya menuju pemahaman dan kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani, sehingga tidak hanya memiliki kemampuan secara kognitif saja, melainkan juga secara spiritualpun didapatkannya. Dengan demikian peserta didik akan memiliki bekal atau dasar sebagai sikap perilaku dalam sehari-hari, tentunya untuk menghadapi kehidupan di dunia, dan sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat.

Dari uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan yang dimaksud dengan guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu yaitu sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itulah guru yang akan bertanggungjawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama pendidikan agama, ia mempunyai pertanggungjawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidikan pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggungjawab terhadap Allah Subhanahu wa ta'aala. Oleh

⁶Imam Suwardi Wibowo, Ririn Farnisa, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol. 3, No. 2 (2018): h. 183, <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/6758>.

karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Bagi guru Pendidikan Agama Islam tugas dan kewajiban merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Sebagaimana dikemukakan di dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah/ 2:31).

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْ بِيئِنِّي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ.

Terjemahnya:

“Dan dia yang mengarjakan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.” (QS. Al-Baqarah/ 2:31)⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan

⁷Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2016), h. 7.

kepada peserta didik. Di sekolah, guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menambahkan benih pengajarannya itu kepada para peserta didiknya. Para peserta didik akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.⁸ Sebagai guru yang mengajarkan agama, guru agama Islam lebih ditekankan pada tugas-tugas membangun kerohanian dan mental spiritual peserta didik dibandingkan dari guru-guru yang lain secara umum.

Menurut Roestiyah dalam buku Syaiful Bahri Djaramah bahwa tugas guru dalam mendidik anak didik adalah:

- a. Mentransfer nilai-nilai kebudayaan kepada peserta didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b. Mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan Undang-Undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR. No. 11 Tahun 1983 tentang Peraturan Tata Tertib Majelis Permusyawaratan Rakyat.
- c. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar Negara Republik Indonesia yaitu Pancasila.
- d. Sebagai perantara dalam mengajar.
- e. Guru sebagai pembimbing untuk menjadikan peserta didik berfikir lebih dewasa.

⁸Hamid Darmadi, *Jurnal Edukasi* vol. 13, No. 2 (2015): h. 163-164, <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/113/111>.

- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- g. Guru sebagai penegak disiplin.
- h. Guru sebagai administrator dan manajer.
- i. Guru sebagai suatu profesi.
- j. Guru sebagai perencana kurikulum.
- k. Guru sebagai pemimpin.⁹

Adapun tugas pendidik dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pengajar (intruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- b. Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- c. Sebagai penanggung jawab, yang bertanggung jawab dalam hal membantu peserta didik untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.
- d. Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.¹⁰

⁹Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Educatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 38-39.

¹⁰Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta didik*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), h. 15.

Untuk memperoleh kemampuan melaksanakan tugasnya itu maka dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹¹

Guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas sangat mulia bahkan mendapat peringkat tertinggi dalam Islam. Untuk mengemban tugas yang mulia itu perlu adanya kesungguhan dengan sepenuh hati dalam melaksanakannya. Guru agama juga mempunyai tugas yang berat, yaitu ikut membina pribadi anak didik, di samping mengajarkan ilmu pengetahuan agama kepada anak didik. Guru agama harus membawa anak didik ke arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya merupakan unsur pembinaan bagi anak didik.

Dari penjelasan mengenai tugas seorang guru yang telah dijabarkan di atas, dapat penulis pahami bahwasanya tugas seorang guru tidaklah hanya menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya saja, melainkan turut membimbing serta mengarahkan peserta didiknya untuk memiliki kecakapan terkait aspek spiritual, sikap, dan juga keterampilan.

Adapun syarat menjadi seorang guru adalah sebagai berikut:

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, secara umum dalam menjadi guru yang baik dan diperkirakan mampu memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertaqwa kepada Allah Swt, berilmu, sehat jasmaniahnya,

¹¹Lihat *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2009), Cet. I. h. 79.

baik akhlaknya, serta bertanggung jawab dan berjiwa nasional. Dalam hal untuk lebih jelasnya maka kali ini, penulis akan menjelaskan lebih terperinci satu persatu dari syarat menjadi seorang guru yang baik, diantaranya yaitu:

a. Taqwa Kepada Allah

Guru sesuai dengan tujuan pendidikan Islam tidak akan berkemungkinan mendidik seorang anak agar hanya bertaqwa kepada Allah Swt, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan baik anak didiknya, seperti Rasulullah Saw yang menjadi uswah (teladan) bagi pengikutnya (umat) yang semstinya kita jadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

b. Berilmu

Pendidik yang berilmu luas akan senantiasa bisa menguasai materi yang akan di ajarkan kepada anak didiknya. Oleh karena itu, semakin tinggi ilmu seorang guru, semakin banyak pula ilmu yang akan diserap oleh peserta didik.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani sangat penting dalam kehidupan dan seringkali dijadikan syarat bagi mereka yang akan melamar menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit, tentu akan berdampak pula pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah.

d. Berkelakuan baik (akhlakul karimah)

Budi pekerti yang baik sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru (pendidik). Sebab, semua sifat dan akhlak yang dimiliki seorang guru akan senantiasa ditiru oleh anak didiknya. Yang dimaksud akhlak baik yang harus dimiliki oleh guru dalam konteks pendidikan Islam ialah akhlak yang sesuai

dengan tuntunan agama Islam, seperti yang dicontohkan oleh pendidik utama kita sekaligus sebagai panutan bagi umat islam yaitu Nabi Muhammad Saw dan para utusan Allah yang lainnya. Diantara akhlak guru tersebut yaitu; mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil kepada semua muridnya, bersabar dan tenang, guru harus berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru lain, dan bekerja sama dengan masyarakat.¹²

3. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, di samping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat peserta didik itu sendiri. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai iketaatan, kepatuhan, kesetiaan keteraturan, dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.¹³ Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok, disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut disiplin dapat memberi semangat, menghargai sebuah waktu bukan menyia-nyiakan waktu

¹²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 41-42.

¹³Ika Ernawati, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1 (2016): h. 5-6, <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/6758>.

dalam kehampaan. Menurut Siagian memberikan pengertian disiplin adalah merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat pada peraturan-peraturan. Dalam dunia pendidikan disiplin belajar merupakan kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang peserta didik dalam proses belajar. Sekolah di pahami sebagai lembaga pendidikan formal. Di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan proses pembentukan kepribadian anak juga berlangsung. Dengan demikian sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan. Untuk itu disiplin harus ditanamkan sedini mungkin di sekolah dengan cara menerapkan tata tertib, meningkatkan anjuran atau perintah yang tegas, meningkatkan kebiasaan peserta didik dalam melakukan hal-hal yang baik dan bersifat tidak merugikan peserta didik sendiri dan pihak-pihak lain. Guru dan orang tua memiliki peran aktif dalam mengendalikan berbagai perilaku yang tidak disiplin khususnya ibadah salat dan menanamkan kebiasaan peserta didik dengan perilaku-perilaku yang disiplin, mendidik kedisiplinan, meningkatkan anjuran atau perintah untuk mentaati berbagai peraturan serta memberi sanksi yang tegas bagi peserta didik yang melanggar kedisiplinan.¹⁴ Kedisiplinan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari wujud individu dan wujud organisasional. Ditinjau dari segi individu, tidak lain adalah seseorang mempunyai sikap mental disiplin yang menghasilkan sikap kepribadian produktif, yaitu yang selalu menggunakan segenap potensi yang ada didalam dirinya secara optimal tanpa harus sepenuhnya menggantungkan diri pada pihak lain. Pemaknaanya adalah

¹⁴Rosma elly, "Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa", *Jurnal Pesona Dasar* vol.3,No.4(Oktober 2016) :hal.43-53, <https://www.jurnal.unsiyah.ac.id>

orang yang produktif adalah orang yang taat atas asas dan mempunyai sikap berdisiplin tinggi secara meyakinkan.¹⁵ Disiplin memiliki nilai yang sangat bermakna, karena menurut fitrahnya bahwa manusia menghendaki ketertiban, teratur, tepat waktu, seimbang dan selaras. Apabila tidak disiplin maka dianggap tidak teratur dan tidak tertib, sehingga organisasi mulai dari keluarga sebagai organisasi terkecil pun menerapkan disiplin supaya tertib dan teratur, apalagi organisasi pemerintah yang berkaitan dengan pegawai, kepemimpinan dan memiliki visi serta misi untuk mencapai tujuan organisasi maka mengatur tentang disiplin.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti pahami bahwa disiplin adalah patuh terhadap aturan atau tata tertib yang telah ditentukan. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri.

4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendisiplinan Salat Zuhur

Beberapa upaya yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam Pendisiplinan Salat Zuhur yaitu:

a. Keteladanan

Melalui usaha ini pendidik memberi contoh atau teladan terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui usaha ini maka peserta didik dapat

¹⁵Sultan Hasanudin, Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik, Vol. 1 No.1, 2016.

melihat, menyaksikan dan menyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.

b. Pembiasaan

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak/peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar peserta didik dapat melaksanakan salat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan salat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak dini/kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa.

c. Pengawasan

Aturan-aturan dan larangan-larangan dapat berjalan dan ditaati dengan baik jika disertai dengan pengawasan yang terus-menerus. Perkataan terus menerus di sini dimaksudkan bahwa pendidik hendaklah konsekuen, apa yang telah dilarang hendaknya selalu dijaga jangan sampai dilanggar dan apa yang telah diperintahkan jangan sampai diingkari. Dan tanpa pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya.

d. Memberikan Motivasi dan Dorongan

Memberikan motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Pahalanya, dengan motivasi tersebut, anak didik akan merasa dihargai dan dipercaya.¹⁶

¹⁶Ayu Fendria Susiani, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Peserta didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

5. Pengertian Salat Zuhur

Salat menurut arti bahasa adalah Doa. Sedangkan menurut terminologi *syara'* adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat merupakan *manifestasi* penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Pada amalan salat terdapat rukun-rukun, kewajiban-kewajiban dan sunnah-sunnah. Adapun ruh salat adalah niat, keikhlasan, kekhushyukan dan kehadiran hati. Pada salat terdapat zikir dan gerakan-gerakan badan. Maksud dari berdiri pada salat adalah khidmah, sedangkan maksud dari rukuk dan sujud adalah perendahan diri dan pengagungan kepada Allah swt. Ketika zikir dan gerakan-gerakan ini tidak disertai kehadiran/kekhushyukan hati, maksud-maksud tersebut tidak akan tercapai. Artinya harus ada kekhushyukan dalam salat, yaitu dengan *thuma'ninah* dan menghadirkan hati di hadapan Allah swt. Salat merupakan sarana yang menghubungkan setiap hamba dengan pencipta dan penguasa mereka. Di antara hikmah dibaginya waktu-waktu salat sehari semalam dalam lima waktu adalah agar seorang hamba senantiasa berada dalam keterkaitan batin dengan-Nya. Sebab pada saat seseorang berdiri dalam salatnya, pada hakikatnya dia sedang bermunajat kepada-Nya.¹⁷ Salat bagi umat islam adalah suatu kenikmatan yang dapat menolong seseorang dari hisab di akhirat kelak, apabila salatnya khushyuk

¹⁷Al-Ustadz Abu Hamzah Yusuf, *Menggapai Nikmat Dalam Salat*, Edisi 30, (Yogyakarta:Qonitah Media, 2016), hal.4,7 dan 10

dan semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah swt. Maka dari itu umat muslim hendaknya melaksanakan salat secara bersungguh-sungguh. Karena salat merupakan amalan pertama yang akan dihisab pada hari kiamat kelak, jadi pentingnya penanaman kedisiplinan ibadah salat sangatlah penting bagi seluruh umat muslim di seluruh dunia agar tujuan diciptakannya manusia ke bumi tidaklah sia-sia.

Dari sini maka salat dapat menjadi permohonan pertolongan dan meyingkirkan bentuk kesulitan yang ditemui dalam perjalanan hidupnya, sebagaimana firman Allah Subhanahu wa ta'ala Q.S. al-Baqarah/2:153 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (QS. Al-Baqarah/2: 153).¹⁸

Kandungan dari ayat diatas adalah ketika kamu tertimpa suatu musibah maka jadikan salat dan sabar sebagai penolong. Dari ayat di atas dapat penulis pahami bahwa salat adalah ibadah yang telah disyariatkan sejak masa yang lama, kepada semua Nabi dan Ummatnya, disemua peradaban dan masa.

Salat juga sudah disyariatkan sejak awal mula turun wahyu di masa kenabian Muhammad Shalallahu alaihi wassalaam. Dan akhirnya disempurnakan lagi pada peristiwa Mi'raj ke *Sidratil Muntaha*.¹⁹

¹⁸Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemah*, (bandung : yayasan penyelenggara penerjemah Al quran, 2016), hal. 23.

¹⁹Ahmad Sarwa, *serifiqhi Kehidupan 3: Salat* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih publusing, 2017), h. 45

Salat adalah ciri orang muslim. Jika tidak salat, maka dapat dikatakan tidak ada label Islam pada dirinya dan tidak pula ada hidayah Allah dalam jiwanya. Begitu tegas perintah salat kepada umat Islam, hingga Salat wajib ditunaikan lima kali dalam sehari tidak diberikan alasan apapun untuk meninggalkannya selama seorang muslim masih hidup.²⁰

Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ الصَّنَعَاءِيُّ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ..... ثُمَّ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ كُلِّهِ وَعَمُودِهِ وَذِرْوَةِ سَنَامِهِ قُلْتُ بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Mu'adz ash Shan'ani dari Ma'mar dari 'Ashim bin Abi an Najud dari Abu Wail dari Mu'adz bin Jabal dia berkata; Saya pernah bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dalam suatu perjalanan....,"Maukah kamu aku tunjukkan pokok perkara agama, tiang dan puncaknya?" Aku menjawab: "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Pokok dari perkara agama adalah Islam, tiangnya adalah shalat, sedangkan puncaknya adalah jihad". (HR. Tirmidzi).²¹

Dari hadist di atas dapat penulis pahami bahwasanya salat fardhu atau wajib adalah salat yang wajib dikerjakan oleh setiap Muslim (baligh, berakal) limakali dalam sehari-semalam dengan bunyi bacaan dan gerakan yang telah ditentukan. Salat adalah tiang agama bagi orang muslim dan dilakukan lima kali sehari. Salat fardu diwajibkan bagi setiap individu, seorang muslim jangan sampai

²⁰Darul Insan, *Belajar Menunaikan Salat Zuhur sesuai Tuntunan Rasulullah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), h.7

²¹Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Iman, Juz 4, No. 2625, (Darul Fikr: Beirut-Libanon, 1994 M), h. 280.

meremehkan salat atau lalai terhadap salatnya. Menunaikan salat wajib pada waktunya dan tidak menunda-nundanya karena menunda-nunda salat adalah perilaku orang-orang munafik. Seorang muslim atau muslimah harus senantiasa waspada, jangan membiarkan setan bermain-main dengannya. Sebab setan akan menempuh tahapan demi tahapan dalam memalingkan hamba Allah swt dari menunaikan dan menjaga kewajiban. Seorang umat muslim harus memiliki perhatian besar terhadap salat. Sebab salat adalah keselamatan setiap umat muslim dan juga agamanya. Jika salat di perhatikan dan di jaga maka akan mendapatkan keberuntungan yang besar. Dimudahkan dalam melaksanakan segala ketaatan dan membenci segala bentuk maksiat dan kesalahan²²

6. Syarat wajib salat

Adapun syarat wajib salat menurut Rasjid Sulaiman, antara lain:

- a. Islam
- b. Suci dari haid (kotoran) dan nifas
- c. Berakal
- d. Balig (dewasa)
- e. Telah sampai dakwah (perintah rasulullah)
- f. Melihat atau mendengar.²³

7. Syarat Sah Salat

Adapun syarat sah salat menurut Moh. Rifa'I, antara lain:

- a. Suci dari dua hadas (besar dan kecil)

²²Al-Ustadz Abu Hamzah Yusuf, *Menggapai Nikmat Dalam Salat*, Edisi 30, (Yogyakarta:Qonitah Media, 2016), hal.7

²³Rasjid Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo,2016), hlm. 64-67.

- b. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat dari najis
- c. Menutup aurat
- d. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing salat
- e. Menghadap ke kiblat
- f. Mengetahui mana yang fardhu mana yang sunah
- g. Menjauhi perkara-perkara yang membatalkan salat.²⁴

8. Rukun-rukun Salat

Adapun rukun-rukun salat menurut Junaid Arsyad, antara lain:

- a. Niat, sahnya niat salat harus berbarengan dengan Takbiratul ihram dan hati sadar betul bermaksud akan salat, dengan mengingat apa yang dilakukan salat, juga tentang kefardhuannya. Dan tidak di persyaratkan menggerakkan lidah dalam berniat.
- b. Berdiri dalam salat fardhu jika mampu, jika tidak mampu karena udzur, boleh duduk. Jika tidak mampu juga, maka berbaringlah miring. Berdiri adalah tegak lurus, tidak boleh membungkuk tanpa udzur, boleh duduk dalam salat sunnah, baik ia mampu ataupun tidak.
- c. Takbiratul ihram, kunci salat ialah bersuci, tahrимnya ialah takbir, dan tahlilnya ialah mengucapkan salam. Syarat-syarat Takbiratul ihram :
 - 1) Mengucapkan takbiratul ihram sambil berdiri. Tidak sah diucapkan ketika bangkit salat.
 - 2) Mengucapkannya seraya menghadap kiblat

²⁴Moh rifa'I, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*, (Semarang : Karya Toha Putra Semarang, 2016), hlm. 33.

- 3) Mengucapkan takbiratul ihram sambil berdiri. Bagi orang yang tidak mampu dan ia tidak mungkin belajar, boleh dengan maknanya. Namun ia wajib mengucapkan takbiratul ihram dengan bahasa Arab.
- 4) Semua huruf dalam takbiratul ihram harus terdengar oleh dirinya sendiri, jika ia sehat pendengarannya
- 5) Diucapkan berbarengan dengan niat.

d. Membaca Al-fatihah, tidak sah salat seseorang tanpa memabaca Al-fatihah.

Syarat-syarat membaca Al-fatihah :

- 1) Bacaan Al-fatihah terdengar oleh diri sendiri, bila sehat pendengarannya.
- 2) Dibaca tertib sebagaimana tercantum dalam Al-qur'an, dengan memelihara huruf-huruf dan menegaskan tasydid-tasydidnya.
- 3) Tidak keliru mengucapkan sehingga mengubah arti bacaan Al-fatihah
- 4) Dengan bahasa Arab, bukan membaca terjemahan Al-fatihah
- 5) Dibaca sambil berdiri, apabila orang salat ruku' sementara dia masih menyelesaikan Al-fatihahnya, maka bacaannya itu batal dan wajib di ulang.

e. Ruku', minimal menunduk seukuran yang memungkinkan orang yang salat meletakkan telapak tangannya di lututnya. Ruku' yang sempurna ialah menunduk sehingga punggung menjadi rata. Syarat-syarat ruku' :

- 1) Menunduk minimal telapak tangan mencapai lutut
- 2) Menunduk, tidak bertujuan lain selain ruku'
- 3) Tenang (*thuma'ninah*) minimal selama kira-kira membaca tasbih

- 4) Ruku' yang paling sempurna ialah apabila punggung rata dengan leher secara horizontal lagi lurus, tidak melengkung, memekarkan jari-jari dan mengucapkan dengan tenang sebanyak tiga kali "*Subhaana Rabbiyal 'Adzim wabihamdihi*."

f. I'tidal, yaitu berdiri tegak memisahkan anantara ruku' dan sujud. Syarat-syarat

I'tidal :

- 1) Bangkit dari ruku' tanpa ada maksud lain selain ibadat
- 2) Tenang (*Thuma'ninah*) selama kira-kira bacaan tasbih
- 3) Tidak terlalu lama berdiri dalam I'tidal, sampai melebihi bacaan Al-fatihah

g. Sujud dua kali *pada setiap rakaat*, adapun syarat-syarat sujud :

- 1) Kening harus terbuka ketika di sentuh pada tanah (tempat sujud)
- 2) Bersujud pada tujuh anggota sujud; kening hidungnya, dua tangan, dua lutut dan ujung-ujung kaki.
- 3) Pantat hendaknya lebih tinggi posisinya dari pada kepala
- 4) Tidak bersujud di atas kain yang berkaitan dengan tubuh, yang jika bergerak maka kain itu juga ikut bergerak
- 5) Bersujud tanpa ada maksud lain selain sujud
- 6) Menekan kening benar-benar di tempat sujud, sehingga bila bersujud di atas kapas atau semisalnya, kapas itu menjadi cekung dan berbekas sujudnya
- 7) Tenang (*Thuma'ninah*) minimal selama kira-kira bacaan tasbih, adapun sujud yang sempurna adalah bertakbir ketika menjatuhkan tubuh hendak

bersujud, lalu meletakkan kedua lutut lalu kedua tangan, lalu kening dan hidung di tempat sujud. Kedua tangan setentang dengan pundak, jari-jari terentang dihadapkan kiblat, dan perut renggang dari paha, dan kedua siku renggang dari lantai dan dari lambung, seraya mengucapkan tiga kali “*Subhaana rabbiyal A’la wabihamdihi*”.

h. Duduk antara dua sujud, adapun syarat-syarat duduk antara dua sujud:

- 1) Duduk itu bermaksud ibadat
- 2) Duduk tidak terlalu lama, tidak melebihi duduk tasyahud yang terpendek
- 3) Tenang (*Thuma'ninah*) selama paling sedikit bacaan tasbeih

i. Duduk terakhir, yaitu duduk pada akhir rakaat yang terakhir dari salat itu, di akhiri dengan salam

j. Tasyahud pada duduk terakhir, wajib membaca tasyahud dan terdapat berbagai riwayat mengenai ucapan tasyahud yang semuanya shahih, adapun syarat-syarat tasyahud :

- 1) Terdengar oleh diri sendiri, apabila pendengarannya sehat
- 2) Dibaca berturut-turut, tidak berhenti atau berdiri lama
- 3) Tasyahud dibaca sambil duduk, kecuali udzur, boleh dibaca dengan cara apapun yang mungkin
- 4) Dengan bahasa Arab, jika tidak dapat, boleh dengan terjemahan bahasa apa saja dan ia wajib belajar tasyahud berbahasa Arab
- 5) Memelihara makhraj-makhraj dan syiddah-syiddah
- 6) Kalimat tasyahud harus tertib sesuai dengan dalilnya

- k. Shalawat terhadap Nabi saw, yaitu membaca shalawat atas nabi Muhammad saw sesudah membaca tasyahud di atas sebelum salam
- l. Salam, yaitu mengucapkan “*Assalamu’alaikum wa rahamtullah...*”. Dua kali sekali sambil menengok ke sebelah kanan dan sekali lagi sambil menengok ke kiri, hingga terlihat pipinya dari belakang.
- m. Tertib, yakni di mulai dengan niat sampai dengan salam.²⁵

Jadi rukun Salat Zuhur dimulai dari niat dan dilakukan secara tertib menurut syariat Islam.

9. Cara Pelaksanaan Salat berjamaah

Adapun cara pelaksanaan salat berjamaah menurut Tim Al-Qalam, antara lain:

- a. Laki-laki dan perempuan boleh bermakmum kepada laki-laki.
- b. Perempuan tidak boleh menjadi imam bagi laki-laki.
- c. Orang dewasa boleh bermakmum kepada anak yang hampir dewasa.
- d. Laki-laki tidak boleh bermakmum kepada perempuan.
- e. Orang yang fasih bacaannya tidak boleh makmum kepada yang tidak fasih bacaannya.
- f. Orang yang sedang bermakmum kepada orang lain tidak dapat dijadikan sebagai imam.
- g. Tidak dianjurkan untuk bermakmum terhadap orang yang berhadats, atau najis pakaian dan tempat shalatnya.²⁶

²⁵Junaidi Arsyad, *Jurnal Ansiru*, Vol.1no. 1(2017). Hal. 186, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/download/984/778>.

²⁶Tim Al-Qalam, *Tuntunan Praktis Salat Wajib dan Sunah*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2019), h. 83.

C. Kerangka Pikir

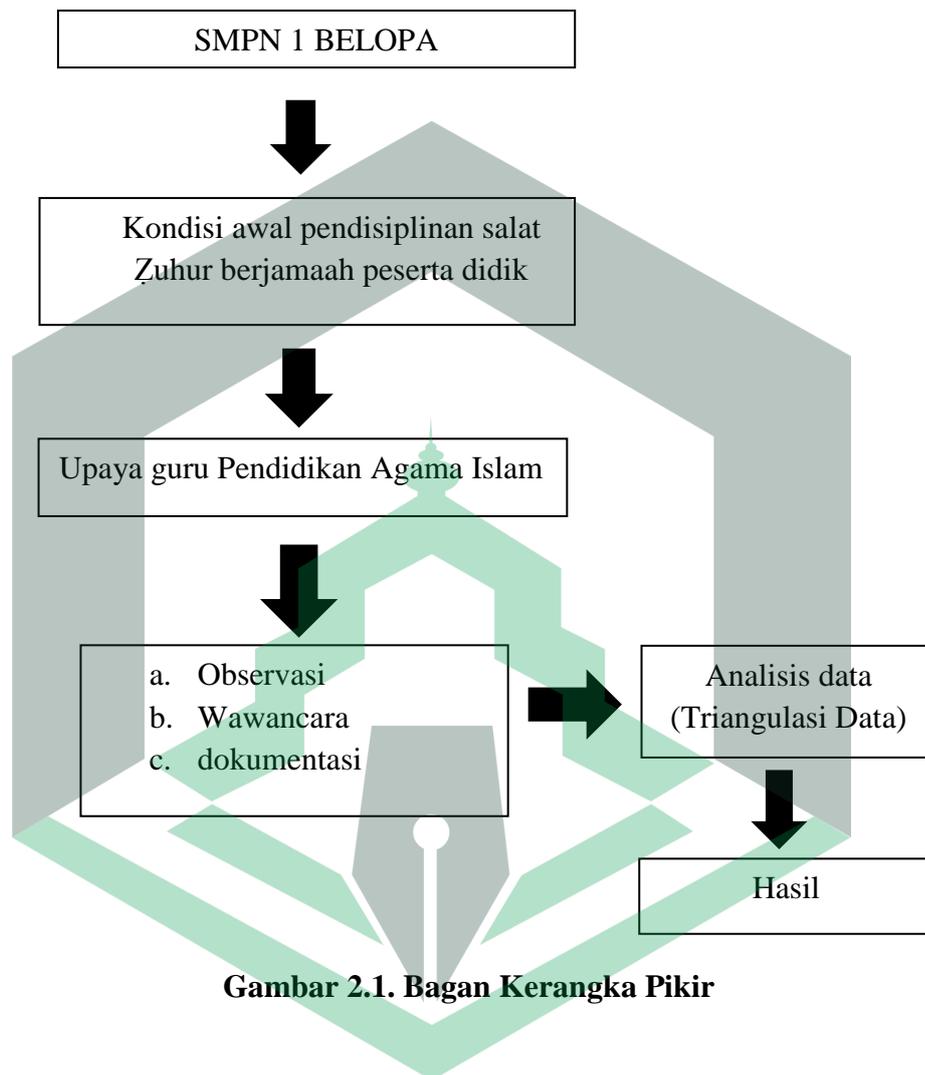
Hakikatnya dalam menghasilkan peserta didik terbaik di sekolah tersebut tentu diharapkan adanya proses yang baik. Dalam arti, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan pendisiplinan salat Zuhur berjamaah agar tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berbicara mengenai pendisiplinan salat Zuhur berjamaah, hal ini agar peserta didik mampu untuk mencari jati dirinya sendiri, dan bisa lebih mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya.

Pihak sekolah beserta jajaran pemangku kepentingan, termasuk guru Pendidikan Agama Islam mengadakan pendisiplinan Salat Zuhur Berjamaah agar pembiasaan Salat Zuhur peserta didik semakin meningkat. Maka dari itu peneliti harus mengetahui bagaimana pelaksanaan serta upaya guru dalam pendisiplinan salat Zuhur berjamaah peserta didik.

Dengan demikian, disini peneliti menjalin dengan pihak sekolah khususnya Guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan wawancara. Setelah peneliti mendapatkan berbagai macam data, maka perlu kiranya peneliti melakukan pengecekan data yaitu dengan membaca kembali data yang telah diperoleh, apakah masih ada yang kurang atau tidak. Jika masih ada kekurangan peneliti bisa melakukan observasi ulang dan wawancara ulang dengan informan. Setelah itu, peneliti menyusun semua data yang terkumpul secara sistematis.

Adapun gambaran dari kerangka berfikir tersebut dapat dilihat dari bagan di bawah ini:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

Penjelasan gambar diatas ialah peneliti akan meneliti kondisi pendisiplinan salat Zuhur berjamaah peserta didik kelas VIII serta upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pendisiplinan salat Zuhur berjamaah. Oleh sebab itu, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak di gali dari narasumber.

Peneliti menggunakan berbagai instrumen peneliti seperti lembar observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik kelas VIII. Kemudian observasi dimana peneliti mengamati bagaimana pendisiplinan salat zuhur berjamaah peserta didik, serta dokumentasi yang dijadikan sebagai instrument penelitian dengan melihat arsip, foto. Kemudian data tersebut akan diolah melalui teknik analisis data dan reduksi data, penyajian data dan kemudian pengambilan kesimpulan. Sehingga peneliti akan mendapatkan hasil dari rumusan masalah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan metode penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dan berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Menurut Margono penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendapatkan pemahaman tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendisiplinan Salat Zuhur Berjamaah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk dapat membatasi studi pada kualitatif dan sekaligus membatasi penelitian yang gunanya untuk dapat memudahkan memilih data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Adapun batasan dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada tingkatan dari yang terpenting dari masalah dalam penelitian ini.

Penelitian akan difokuskan pada "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendisiplinan Salat Zuhur Berjamaah Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Belopa". Peneliti ingin mencari tahu bagaimana upaya guru dalam pendisiplinan

salat Zuhur berjamaah peserta didik agar sekolah tersebut menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa, menjadi muslim yang berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

C. Definisi Istilah

Adapun uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.
2. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Al Hadits melalui bimbingan dan pengajaran.
3. Ibadah salat adalah suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam. Salat menghubungkan seorang hamba kepada pencipta-Nya.

D. Desain Penelitian

Beberapa kegiatan atau strategi yang dilakukan dalam penelitian adalah:

1. Penyusunan rancangan awal penelitian, yaitu membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian secara terstruktur pada saat di lapangan nantinya

2. Pengurusan ijin penelitian, yaitu mengambil surat izin meneliti pada pihak kampus lalu di serahkan pada pihak sekolah yang menjadi lokasi penelitian
3. Penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, yaitu observasi lapangan dan melihat kondisi atau gejala-gejala yang terdapat pada lokasi penelitian
4. Pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan, yaitu melakukan wawancara dengan narasumber yaitu guru dan orang tua peserta didik
5. Penyiapan alat pembantu untuk kegiatan lapangan, yaitu mempersiapkan segala alat pembantu pada proses wawancara agar memudahkan untuk memperoleh informasi atau data yang ingin di diperoleh seperti handphone, alat recorder, alat tulis dan sebagainya
6. Menganalisis hasil observasi dan wawancara di lapangan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu dari guru, peserta didik, dan pihak-pihak yang ada di sekolah, data yang diperoleh nantinya akan direkam untuk memudahkan proses penyusunan.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, dimana sumber data primer diperoleh langsung dari tangan pertama subjek penelitian yaitu informan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui tangan orang kedua, ketiga, dan seterusnya.

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti pedoman observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas VIII, dan dokumentasi sangat memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Adapun instrumen yang dimaksud disini seperti handphone untuk merekam serta buku. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen melalui wawancara, pengumpulan informasi melalui dokumen, data-data, foto dan sebagainya.

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di SMPN 1 Belopa, Jl. Sungai Pareman, Kabupaten Luwu, Kecamatan Belopa.



Gambar 3.1. Lokasi SMPN 1 Belopa

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil, tahun ajaran 2021-2022.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis dalam melakukan penelitian yang tujuannya untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.

1. Wawancara yang digunakan disini yaitu wawancara secara terstruktur, dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak di gali dari narasumber. Pada kondisi ini peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu *recorder*, kamera untuk foto serta instrument-instrumen lain. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru bidang studi Agama Islam untuk mengetahui bagaimana sikap spiritual peserta didik. Wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimana peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan Salat Zuhur Berjamaah.
2. Observasi, observasi yang digunakan yaitu observasi tidak terstruktur dalam artian peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. Perilaku peserta didik yangterkadang membuat para pendidik kewalahan untuk mengkordinir

peserta didiknya. Setiap jam salat utamanya salat dZuhur tiba jam pembelajaran diberhentikan dan peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan salat dZuhur berjamaah, namun kenyataannya banyak peserta didik yang justru memanfaatkan jam salat tersebut untuk pergi ke kantin.

3. Dokumen, dokumen yang dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian dengan melihat arsip, foto, hasil rapat untuk memudahkan dalam memperoleh informasi terkait hal yang ingin diteliti. Setelah itu melakukan diskusi grup, gunanya untuk menghindari permaknaan yang salah dari peneliti.

Kemudian informasi yang telah diperoleh dari informan untuk mengumpulkan data, adapun informan yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu: guru, peserta didik, dan pihak-pihak yang ada di sekolah.

I. Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu penggunaan *multiple* teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data. Teori triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua *triangulasi*, yaitu:

1. Triangulasi data/sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi saja, tetapi informasi dari informan dilingkungan tempat penelitian yang meliputi: guru, peserta didik, dan pihak-pihak yang ada di sekolah.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan tentu harus berpola teratur dan jelas, dari data yang telah diperoleh akan dilakukan teknik pengolahan data secara terus menerus sampai menunjukkan bahwa datanya benar-benar signifikan. Dalam analisis data ini, peneliti memulai dari cara berpikir, hal itu sangat berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap suatu hal dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungan secara keseluruhan.

Analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung, dan setelah selesai, peneliti selanjutnya melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang telah diwawancarai belum memuaskan maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai memperoleh data yang kredibel. Dan dalam teknik analisis data ini dilakukan secara terus menerus sampai selesai atau tuntas, sehingga datanya menjadi jernih dan jelas.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SMPN 1 Belopa

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Belopa adalah salah satu sekolah menengah yang berada di Jl. Sungai Pareman Kec. Belopa Utara Kab. Luwu yang didirikan pada tanggal 30 Agustus 1962. Lokasi ini memang cukup strategis, karena terletak di pinggir jalan poros sehingga menjadi pusat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya, sehingga sampai sekarang berdiri bangunan dengan luas tanah milik 12.298 M² dan luas bangunan 2.205 M².

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Belopa berdiri dengan SK pendirian sekolah nomor: 20/SK/C/III/62. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Belopa bisa dikatakan merupakan salah satu sekolah yang tertua di Belopa. Dengan demikian sampai akhir 2021 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Belopa sudah berusia 59 Tahun.³²

Adapun profil SMPN 1 Belopa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Profil SMPN 1 Belopa

Identitas Sekolah	Keterangan
Nama Sekolah	SMPN 1 Belopa
NPSN	40306071
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah

³²Hj. Putriyani Nur, Kepala SMPN 1 Belopa, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 2 Oktober 2021.

Nama Kepala Sekolah	Dra. Hj. PUTRIYANI NUR
Kode Pos	91994
SK Pendirian Sekolah	20/SK/C/III/62
Berdiri	1962
Akreditasi	B
Tanggal SK Pendirian	30-08-1962
Daya Listrik	9900
Luas Tanah	12.298 m ²
Luas Bangunan	2.205 m ²

b. Visi dan Misi SMPN 1 Belopa

1) Visi SMPN 1 Belopa

AKRAB (aktif, kreatif, religius, antusias, dan bersih).

2) Misi SMPN 1 Belopa

- a) Mengembangkan kurikulum sesuai standar isi
- b) Mengembangkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- c) Mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif
- d) Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan
- e) Melaksanakan pengembangan standar ketuntasan dan kelulusan
- f) Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah
- g) Mengembangkan program pembiayaan sekolah yang memadai dan wajar
- h) Melaksanakan pengembangan penilaian
- i) Mengembangkan pendidikan karakter.

3) Keadaan Guru

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam lingkungan pendidikan. Dimana tugas guru yaitu sebagai *transfer of Knowledge* (transfer ilmu pengetahuan) mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri peserta didik. Adapun tabel data guru SMPN 1 Belopa sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Guru SMPN 1 Belopa

No	Tenaga Pendidik/Staf	Jumlah	Keterangan
1.	Guru Tetap (PNS)	35 org	
2.	Guru Tidak Tetap (Guru Bantu)	13 org	
3.	Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	-	
4.	Staf Tata Usaha	13 org	Semua Honorer

4) Keadaan Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen daya dukung SMPN 1 Belopa dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan. Adapun tabel data jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta didik SMPN 1 Belopa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas 7	122	128	250
2.	Kelas 8	93	117	210
3.	Kelas 9	69	124	193
Jumlah		284	369	653

5) Kondisi Saran dan Prasarana

Selain tenaga pendidik/guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga sangat menunjang berjalannya proses pembelajaran. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana proses kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Apabila sarana lengkap dan memadai dalam menunjang proses pembelajaran, maka kemungkinan keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran semakin meningkat. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun keadaan sarana dan prasarana SMPN 1 Belopa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Belopa

No.	Sarana dan prasarana	Keterangan
1.	Meja peserta didik	Baik
2.	Kursi peserta didik	Baik
3.	Meja guru	Baik
4.	Kursi guru	Baik
5.	Papan tulis	Baik
6.	Lemari	Baik
7.	Tempat sampah	Baik
8.	Perpustakaan	Baik

9.	Lab. IPA Fisika/Biologi	Baik
10.	Lab. Komputer	Baik
11.	Lab. Bahasa	Baik
12.	Ruang Keterampilan	Baik
13.	Ruang BK	Baik
14.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
15.	Ruang Kantor/Tata Usaha	Baik
16.	Ruang Guru	Baik

2. Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah Peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa

Salat yang dilaksanakan di SMPN 1 belopa ini bersifat wajib bagi seluruh siswa. Salat berjamaah yaitu salat yang dikerjakan dengan adanya Imam dan Makmum. Pelaksanaan salat Zuhur berjamaah dilaksanakan 12.00-12.30 Wita.

Berdasarkan hasil obeservasi peneliti bahwasanya pelaksanaan salat Zuhur di SMPN 1 Belopa terbilang cukup baik walaupun masih ada peserta didik yang tidak ikut berpartisipasi dalam pendisiplinan salat Zuhur berjamaah di Mushollah. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana guru memantau pendisiplinan salat Zuhur ini. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Ibu Hj. Putriyani Nur, mengatakan bahwa:

Pelaksanaan salat Zuhur di Mushollah SMPN 1 Belopa terlaksana dengan baik dan setiap hari. Guru yang diberi tanggung jawab dalam pendisiplinan salat Zuhur ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi jika ada peserta didik yang tidak ikut salat maka akan dihukum.³³

³³Hj. Putriyani Nur, Kepala Sekolah SMPN 1 Belopa, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 2 Oktober 2021.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Salma S.Ag, mengatakan bahwa:

Pendisiplinan salat Zuhur terlaksana dengan sangat baik dan lancar. Masuk di Mushollah dibagi perkelas, kadang kelas 7 sekaligus kadang juga digabung kelas 7, 8, dan 9.³⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Hj. Hasnidar, mengatakan bahwa:

Pendisiplinan salat Zuhur sebelum pandemi berjalan sebagaimana mestinya, meskipun masih ada peserta didik yang biasanya tidak ikut melaksanakan salat Zuhur di sekolah alasannya karena rumahnya dekat jadi bisa salat di rumah kemudian masih ada peserta didik satu dua tiga orang yang masih malas. Tapi peserta didik yang malas itu diberi hukuman.³⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan adik Andita selaku peserta didik kelas VIII, mengatakan bahwa:

Saya melaksanakan salat Zuhur setiap hari setiap jam istirahat kedua.³⁶

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan adik Nazlah selaku peserta didik kelas VIII, mengatakan bahwa:

Kami diperintahkan untuk salat Zuhur berjamaah setiap hari di Mushollah.³⁷

³⁴Salma S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di depan Ruang Guru, pada tanggal 22 Oktober 2021.

³⁵Hj. Hasnidar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, pada tanggal 23 Oktober 2021.

³⁶Andita, peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa, *Wawancara* di Ruang Kelas, pada tanggal 25 Oktober 2021.

³⁷Nazlah, peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa, *Wawancara* di Ruang Kelas, pada tanggal 25 Oktober 2021.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan adik Nazwah selaku peserta didik kelas VIII, mengatakan bahwa:

Saya melaksanakan salat Zuhur setiap hari di Mushollah kecuali dihari jumat.³⁸

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan adik Naurah selaku peserta didik kelas VIII, mengatakan bahwa:

Ketika sudah masuk waktu Zuhur saya dan teman-teman ke Mushollah untuk melakukan salat Zuhur sebelum jam pelajaran berikutnya dimulai.³⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan adik Aini selaku peserta didik kelas VIII, mengatakan bahwa:

Saya melaksanakan salat Zuhur di Mushollah setiap hari kecuali pada hari Jumat.⁴⁰

Pendisiplinan pelaksanaan salat Zuhur ini bertujuan mendorong seseorang untuk senantiasa mengendalikan diri dari perbuatan tercela dan munkar, juga agar timbul rasa kebersamaan dan kepekaan sosial diantara sesama, bahwa semua manusia sama disisi Allah, hanya amal dan ketaqwaan yang membedakan derajat seseorang.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendisiplinan Salat Zuhur Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Belopa

Guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dalam mengaktifkan pendisiplinan salat siswa secara berjamaah, karena guru agama merupakan orang

³⁸Nazwah, peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa, Wawancara di Ruang Kelas, pada tanggal 25 Oktober 2021.

³⁹Naurah, peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa, Wawancara di Ruang Kelas, pada tanggal 25 Oktober 2021.

⁴⁰Aini, peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa, Wawancara di Ruang Kelas, pada tanggal 25 Oktober 2021.

yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan juga memiliki tanggung jawab untuk membawa para peserta didik pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan baik dalam bidang pendidikan dan juga agama.

Untuk mengatasi beberapa permasalahan terkait dengan pendisipinan salat Zuhur, maka adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Keteladanan

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa melalui usaha ini pendidik memberi contoh atau teladan terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui usaha ini maka peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan menyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Hj. Hasnidar, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

Saya sebagai salah satu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya. Seperti yang saya katakan tadi bahwa saya mengajak peserta didik untuk salat dhuha di Mushollah jika saya tidak salat dhuha dirumah. Jadi sebagai seorang pendidik kita harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.⁴¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Salma S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

⁴¹Hj. Hasnidar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, pada tanggal 23 Oktober 2021.

Memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, seperti mengucapkan salam ketika hendak memasuki ruang kelas serta menuju ke Mushollah jika sudah masuk waktu Zuhur.⁴²

b. Pembiasaan

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak/peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar peserta didik dapat melaksanakan salat secara benar dan rutin maka mereka perlu di biasakan salat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak dini/kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Hj. Hasnidar, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

Membiasakan peserta didik untuk melakukan salat Zuhur, bukan hanya salat Zuhur tapi juga salat dhuha. Artinya dibiasakan dengan hati yang ikhlas niat karena Allah Subhanawata'ala. Sebab jika pembiasaan itu sudah terlaksana maka otomatis sudah menjadikan jiwa kita, perasaan kita menjadi tumbuh kewajiban. Segala sesuatu yang kita lakukan berawal dari pembiasaan.⁴³

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam melakukan salat Zuhur berjamaah di Mushollah ketika memasuki waktu salat Zuhur, tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam melainkan semua guru ikut berpartisipasi dalam pendisiplinan salat Zuhur berjamaah ini. Peneliti juga melihat Guru mengajak peserta didik untuk ikut melaksanakan salat Zuhur berjamaah di Mushollah.

⁴²Salma S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, pada tanggal 22 Oktober 2021.

⁴³Hj. Hasnidar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, pada tanggal 23 Oktober 2021.

c. Pengawasan

Aturan-aturan dan larangan-larangan dapat berjalan dan di taati dengan baik jika di sertai dengan pengawasan yang terus-menerus. Perkataan terus menerus di sini dimaksudkan bahwa pendidik hendaklah konsekuen, apa yang telah dilarang hendaknya selalu dijaga jangan sampai dilanggar dan apa yang telah diperintahkan jangan sampai diingkari. Dan tanpa pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Salma, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

Peserta didik harus selalu diawasi, dikontrol. Jadi yang kontrol di Mushollah adalah ketua kelas masing-masing. Jadi kalau saya masuk mengajar diabsen siapa saja yang tidak ikut salat Zuhur berjamaah maka akan diberi hukuman.⁴⁴

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti dimana peserta didik yang ikut salat Zuhur berjamaah di Mushollah dikontrol oleh ketua kelas masing-masing, kemudian ketua kelas menyampaikan kepada Guru Pendidikan Agama Islam.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Hj. Hasnidar S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

Peserta didik selain dibiasakan untuk salat Zuhur di Mushollah, pengawasan juga sangat diperlukan karena masih ada peserta didik jika tidak diawasi masih berkeliaran kesana-kemari. Karena masih SMP jadi mereka masih butuh yang namanya pengawasan.⁴⁵

⁴⁴Salma S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, pada tanggal 22 Oktober 2021.

⁴⁵Hj. Hasnidar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, pada tanggal 23 Oktober 2021.

d. Memberikan Motivasi dan Dorongan

Memberikan motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Pasalnya, dengan motivasi tersebut, anak didik akan merasa dihargai dan dipercaya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Hj. Hasnidar, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

Setiap masuk mengajar di kelas peserta didik diberikan motivasi dan arahan, motivasi tentang bagaimana ketika kita melakukan salat. Didorong untuk selalu beribadah kepada Allah Subhanawata'ala, mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁴⁶

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Salma S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

Anak-anak juga masih perlu sekali diberikan arahan, motivasi agar anak-anak senantiasa berperilaku baik utamanya salat Zuhur di Mushollah.⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam ketika melakukan proses belajar mengajar dikelas selalu memberikan motivasi diawal pembelajaran dan diakhir pembelajaran.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi guru dalam pendisiplinan salat Zuhur untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa

Hal-hal yang mendukung dalam pendisiplinan salat Zuhur untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik adalah sarana dan prasarana yang cukup membantu peserta didik dalam melaksanakan pendisiplinan salat Zuhur kemudian dari pendidik-pendidik yang mendukung dan terus memantau peserta

⁴⁶Hj. Hasnidar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, pada tanggal 23 Oktober 2021.

⁴⁷Salma S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, pada tanggal 22 Oktober 2021.

didik untuk melakukan salat Zuhur. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala SMPN 1 Belopa Ibu Hj. Putriyani Nur, mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam kegiatan ini Alhamdulillah tersedianya Mushollah, sarung dan mukena serta tersedia pula buku-buku agama Islam.⁴⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Salma, S.Ag, mengatakan bahwa:

Faktor pendukung melaksanakan salat Zuhur itu adanya Mushollah, tidak bisa melaksanakan salat jika tidak ada Mushollah dan juga kita melakukan kerja sama dengan guru-guru lain, dengan wali kelasnya.⁴⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Hj. Hasnidar, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya adalah tersedianya fasilitas seperti adanya WC, keran air juga tersedia, mukena dan sarung juga disediakan.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa faktor pendukung pendisiplinan salat Zuhur berjamaah ini tersedianya Mushollah dan peneliti melihat ada beberapa sarung dan mukena, serta keran yang digunakan peserta didik untuk berwudhu.

Hal-hal yang menghambat dalam pendisiplinan salat Zuhur untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik adalah kesadaran diri peserta didik dan Mushollah juga yang tidak terlalu luas. Berdasarkan hasil wawancara yang

⁴⁸Hj. Putriyani Nur, Kepala Sekolah SMPN 1 Belopa, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 3 Januari 2021.

⁴⁹Salma S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, pada tanggal 22 Oktober 2021.

⁵⁰Hj. Hasnidar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, pada tanggal 23 Oktober 2021.

dilakukan peneliti kepada Ibu Hj. Putriyani Nur selaku Kepala SMPN 1 Belopa, mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam kegiatan ini Alhamdulillah tersedianya Mushollah, sarung dan mukena serta tersedia pula buku-buku agama Islam.⁵¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Salma, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

Faktor penghambatnya adalah Mushollah yang tidak terlalu luas, jadi peserta didik kadang agak malas melakukan salat di Mushollah, tapi peserta didik yang tidak salat di Mushollah itu tetap melakukan salat di Kelasnya masing-masing dengan arahan ketua kelasnya.⁵²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Hj. Hasnidar, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam pendisiplinan salat Zuhur ini adalah kesadaran peserta didik, ada peserta didik yang diarahkan ke Mushollah tapi masih saja singgah-singgah cerita dengan teman yang lain, Mushollah juga yang tidak terlalu luas sehingga anak-anak biasanya malas salat di Mushollah.⁵³

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa faktor penghambat pendisiplinan salat Zuhur berjamaah ini peneliti melihat Mushollah yang tidak terlalu luas serta terbatasnya alat salat di Mushollah seperti sarung, mukena, dan sajadah.

⁵¹ Hj. Putriyani Nur, Kepala Sekolah SMPN 1 Belopa, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 3 Januari 2021.

⁵² Salma S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, pada tanggal 22 Oktober 2021.

⁵³ Hj. Hasnidar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, pada tanggal 23 Oktober 2021.

B. Analisis Data

1. Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Belopa

SMPN 1 Belopa adalah Sekolah yang berstatus Negeri, dan yang lebih diunggulkan adalah pelajaran umumnya dibanding dengan sekolah yang berbasis keagamaan lainnya, yang memasukkan pelajaran agama setiap harinya. Pelaksanaan salat Zuhur berjamaah di SMPN 1 Belopa terbilang cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti memperoleh data tentang pelaksanaan salat Zuhur dimana pelaksanaan salat Zuhur di Mushollah SMPN 1 Belopa terlaksana dengan baik dan setiap hari kecuali hari jumat. Guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan wali kelas untuk mengatur kegiatan pendisiplinan pelaksanaan salat Zuhur berjamaah ini. Peneliti juga memperoleh data bahwa peserta didik telah melaksanakan salat Zuhur berjamaah di Mushollah SMPN 1 Belopa walaupun masih ada peserta didik yang masih malas akan salat Zuhur diMushollah. Dengan adanya pendisiplinan pelaksanaan salat Zuhur berjamaah tersebut, maka peserta didik akan terbiasa mengerjakannya, bukan hanya di sekolah saja ketika di suruh, akan tetapi dimanapun azan dikumandangkan peserta didik senantiasa akan tergerak hatinya untuk melaksanakan salat Zuhur secara berjamaah.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendisiplinan Salat Zuhur Berjamaah Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Belopa

Guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dalam mengaktifkan pendisiplinan salat siswa secara berjamaah, karena guru agama merupakan orang

yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan juga memiliki tanggung jawab untuk membawa para peserta didik pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan baik dalam bidang pendidikan dan juga agama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti memperoleh data tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam pensisiplinan salat Zuhur peserta didik dimana guru memberi contoh atau teladan terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya, sehingga peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan menyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.⁵⁴ Peneliti juga memperoleh data bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pendisiplinan salat Zuhur peserta didik yaitu dengan pembiasaan, dimana guru membiasakan peserta didik untuk melakukan salat Zuhur, bukan hanya salat Zuhur tapi juga salat dhuha. Artinya dibiasakan dengan hati yang ikhlas niat karena Allah Subhanawata'ala. Sebab jika pembiasaan itu sudah terlaksana maka otomatis sudah menjadikan jiwa kita, perasaan kita menjadi tumbuh kewajiban.⁵⁵ Segala sesuatu yang kita lakukan berawal dari pembiasaan. Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak/peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar peserta didik dapat melaksanakan salat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan

⁵⁴Hj. Hasnidar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, pada tanggal 23 Oktober 2021.

⁵⁵Hj. Hasnidar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, pada tanggal 23 Oktober 2021.

salat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak dini/kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa. Peneliti juga melihat bahwa peserta didik juga sangat perlu pengawasan, karena tanpa pengawasan berarti membiarkan peserta didik berbuat sekehendaknya. Motivasi dan dorongan juga sangat diperlukan karena memberikan motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Pasalnya, dengan motivasi tersebut, anak didik akan merasa dihargai dan dipercaya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi guru dalam pendisiplinan salat Zuhur berjamaah untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa

Dalam suatu proses untuk mencapai tujuan pasti terdapat suatu hal yang mempengaruhi dan harus diperhatikan, baik itu faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal-hal yang mendukung dalam pendisiplinan salat Zuhur untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik adalah sarana dan prasarana yang cukup membantu peserta didik dalam melaksanakan pendisiplinan salat Zuhur kemudian dari pendidik-pendidik yang mendukung dan terus memantau peserta didik untuk melakukan salat Zuhur. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dimana faktor pendukung dalam pendisiplinan salat Zuhur untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik yaitu tersedianya Mushollah, tidak akan berjalan pendisiplinan salat Zuhur jika Mushollah tidak ada, kemudian di Mushollah juga sudah tersedia beberapa mukena dan sarung. Selain itu, peneliti juga melihat adanya beberapa keran air disekitar Mushollah. Kemudian kerja sama antar guru juga memiliki peran penting dalam pendisiplinan salat Zuhur

untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik, karena dengan adanya kerja sama yang baik, maka pendidik bisa saling bertukar pendapat. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dimana kerjasama yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan wali kelas masing-masing.⁵⁶

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, faktor penghambat dalam pendisiplinan salat Zuhur untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik yaitu fasilitas yang kurang, terkhusus mushollah yang kurang luas sehingga dalam melaksanakan salat tidak memungkinkan sekaligus dalam satu kali pelaksanaan salat Zuhur, sehingga guru pendidikan agama Islam mengadakan salat Zuhur secara bergiliran. Kemudian kesadaran diri dari peserta didik juga adalah salah satu faktor penghambat dalam pendisiplinan salat Zuhur berjamaah peserta didik, dimana ketika sudah masuk waktu salat Zuhur masih ada saja peserta didik yang masih bercerita didepan kelas.

⁵⁶Salma S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, pada tanggal 22 Oktober 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulannya:

1. Pelaksanaan Salat Zuhur berjamaah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait pelaksanaan salat Zuhur berjamaah peserta didik bahwa pelaksanaan salat Zuhur berjamaah di SMPN 1 Belopa terlaksana dengan baik dan setiap hari kecuali hari jumat walaupun masih ada diantara peserta didik yang masih malas melakukan salat berjamaah dikarenakan ukuran Mushollah yang sempit.

2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pendisiplinan salat Zuhur berjamaah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pendisiplinan salat Zuhur peserta didik sebagai berikut: (a) keteladanan bagi guru untuk selalu bersikap baik, (b) pembiasaan bagi peserta didik untuk melakukan sikap positif, (c) pengawasan yang dilakukan oleh guru, (d) memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik.

3. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam pendisiplinan salat Zuhur berjamaah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam pendisiplinan salat Zuhur berjamaah peserta didik sebagai berikut:

Faktor pendukungnya yaitu tersedianya Mushollah, keran air, mukena, sarung, dan juga adanya kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dan wali kelas. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Mushollah yang tidak terlalu luas dan kesadaran diri setiap peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Belopa, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru pendidikan agama Islam hendaknya harus lebih meningkatkan lagi pendisiplinan salat Zuhur terutama kelas VIII
2. Kepada guru pendidikan agama Islam semoga selalu istiqomah dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik terutama kelas VIII
3. Kepada peserta didik seharusnya bisa intropeksi diri agar dapat mematuhi peraturan di sekolah terutama pendisiplinan salat Zuhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asasiyyah. *Jurnal Of Basic Education*, Vol.1, No.2, (2017), h.54-56.
https://www.researchgate.net/publication/322893382_Upaya_mengembangkan_sikap_spiritual_dan_sosial_peserta_didik_berbasis_psikologi_positif_di_sekolah.
- Aprinda, Inne, Amilda. *Mardiah Artuti, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan sikap Spiritual Peserta didik Kelas VII SMPN 6 Palembang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020
- Dachmiati, Sabrina. *Jurnal Ilmu Kependidikan* Vol. 2, no. 1, (2015),
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/download/371/356>.
- Darmadi, Hamid. *Jurnal Edukasi* vol. 13, No. 2 (2015): h. 163-164,
<https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/113/111>.
- Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemah*, bandung : yayasan penyelenggara penerjemah Al quran, 2016
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Semarang, 2016
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Educatif Jakarta: Rineka Cipta*, 2005
- Drajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Elly Rosma, “Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa”, *Jurnal Pesona Dasar*, vol.3, No.4 Oktober 2016 <https://www.jurnal.unsiyah.ac.id>
- Ernawati, Ika. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1 (2016): h. 5-6,
<https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/6758>.
- Insan, Darul. *Belajar Menunaikan Shalat Lima Waktu sesuai Tuntunan Rasulullah*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019
- Junaidi Arsyad, *Jurnal Ansiru*, Vol.1no. 1(2017). Hal. 186,
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/download/984/778>.
- Lianis, Yuni. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMAN 07 Kota Bengkulu*, Skripsi, dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.

Mahmudin Parman, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Siswa di Podok Pesantren Al-Hakimiyah Pringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas*, Skripsi, 2016.

Musyarofah Siti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Salat Siswa Di SMP Negeri 1 Mandiraja Banjarnegara*, Skripsi, 2014.

Moh rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang : Karya Toha Putra 2007.

Nafi'ah, Faiz Mudawamatun. “ Upaya Guru PAI Dalam Program Pendisiplinan shalat 5 Waktu Untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta didik” , 2018, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Upaya+guru+pendidikan+agama+Islam+dalam+program+pendidikan+sholat+lima+waktu++untuk+meningkatkan+sikap+spiritual+peserta+didik+kelas+VIII+di+SMP&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DuVd7J5kY9-sJ, 19 Februari 2021.

Sarwa, Ahmad. *serifiqhi Kehidupan 3: Shalat* Jakarta Selatan: Rumah Fiqih publusing, 2017

Saurah, Isa Muhammad bin Isa bin Abu, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Iman, Juz 4, No. 2625, (Darul Fikr: Beirut-Libanon, 1994 M).

Sulaiman, Rasjid. *Fiqh Islam*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2016

Susiani, Fendria Ayu, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Peserta didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Rohmana, Hidayah Tri, *Peranan Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Peserta didik Kelas XI SMK Nusantara Unit 2 Tulang Bawang*, Skripsi, dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2020

Rosidin. *Pendidikan Agama Islam: Referensi perkuliahan terlengkap* Mulyoagung Dau Malang, CV Media Sutra Atiga 2020

Rukhayah, Siti. *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta didik SMK AL-FALAH Salatiga*, Salatiga, LP2M IAIN Salatiga

Wahab, M. Abdul Lc. *Terjemah Matan Al-Ghayah Wa at-Taqrib shalat* Lentera Islam, 2015

Wibowo, Imam Suwardi, Ririn Farnisa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol. 3, No. 2 (2018): h. 183, <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/6758>.

Widi, Eggy Nararya Narendra, Putri Saraswati, Tri Dayakismi. “ *Jurnal Psikologi Islam* 4, no.2 (2017): 135. <https://jpi.api-himpsi.org/index.php/jpi/article/view/45/24>.

Yusuf Al-Ustadz Abu Hamzah, *Menggapai Nikmat Dalam Salat*, Edisi 30, Yogyakarta: Qonitah Media, 2016





L A M P I R A N

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai:
“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendisiplinan Salat Zuhur Berjamaah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Belopa”

Petunjuk Pengisian:

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini berdasarkan pikiran dan pengalaman anda sendiri!
2. Bacalah dan dengarkan dengan saksama setiap pertanyaan sebelum anda memberikan jawaban!

Pertanyaan:

Untuk Kepala Sekolah

1. Apakah pelaksanaan pendisiplinan salat Zuhur berjamaah disekolah ini terlaksana dengan baik?
2. Apakah ada guru yang dikhususkan bertanggung jawab dalam rohaniah keIslaman?
3. Siapa yang bertanggung jawab dalam pendisiplinan salat Zuhur berjamaah disekolah?
4. Apa saja faktor pendukung dalam pendisiplinan salat Zuhur ini?
5. Apa saja faktor penghambat dalam pendisiplinan salat Zuhur ini?

Untuk Guru PAI

1. Apakah pelaksanaan salat Zuhur berjamaah terlaksana dengan baik?
2. Apakah masih ada peserta didik yang biasa tidak ikut melaksanakan salat berjamaah?
3. Adakah sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang tidak ikut salat Zuhur berjamaah?
4. Bagaimana upaya guru PAI dalam pendisiplinan salat Zuhur berjamaah?
5. Apa saja faktor pendukung dalam pendisiplinan salat Zuhur berjamaah?
6. Apa saja faktor penghambat dalam pendisiplinan salat Zuhur berjamaah?

Untuk Siswa Kelas VIII

1. Apakah adik melaksanakan salat Zuhur berjamaah di Mushollah?
2. Apakah salat Zuhur berjamaah bermanfaat bagi adik?
3. Apakah adik pernah tidak ikut serta melaksanakan salat Zuhur berjamaah di Mushollah sekolah?
4. Apa yang menyebabkan adik tidak ikut melaksanakan salat Zuhur berjamaah di Mushollah?

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasnidar, S.Ag.

Jabatan : Guru PAI

Alamat : Belopa.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Putri Indah Lestari

Nim : 17 0201 0100

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendisiplinan Salat Zuhur untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa kelas VIII di SMPN 1 Belopa.

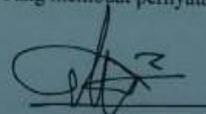
Alamat : Belopa

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 21 Oktober 2021, guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, 25 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



HASNIDAR, S.Ag.

NIP. 196901011998022007

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Salma, S. Ag.*

Jabatan : *Guru PAI*

Alamat : *Belopa.*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : *Putri Indah Lestari*

Nim : *17 0201 0100*

Fakultas : *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*

Judul skripsi : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendisiplinan Salat Zuhur untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa kelas VIII di SMPN 1 Belopa.*

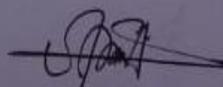
Alamat : *Belopa*

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal *22 Oktober 2021* guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, *22 Oktober* 2021

Yang membuat pernyataan



SALMA, S. Ag

NIP. *197710122006042009*

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Andita*

Jabatan : *Siswa*

Alamat : *Pammanu*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Putri Indah Lestari

Nim : 17 0201 0100

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendisiplinan Salat Zuhur untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa kelas VIII di SMPN 1 Belopa.

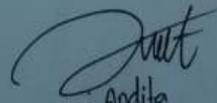
Alamat : Belopa

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal *25 Oktober 2021* guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, *25-10-2021*

Yang membuat pernyataan


.....
Andita

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Naurah*
Jabatan : *Siswa*
Alamat : *Pammanu*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Putri Indah Lestari
Nim : 17 0201 0100
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendisiplinan Salat Zuhur untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa kelas VIII di SMPN 1 Belopa.
Alamat : Belopa

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal *27 Oktober 2021* guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, *27-10-2021*

Yang membuat pernyataan


.....
Naurah

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Aini*

Jabatan : *Siswa*

Alamat : *Seppang*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Putri Indah Lestari

Nim : 17 0201 0100

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendisiplinan Salat Zuhur untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa kelas VIII di SMPN 1 Belopa.

Alamat : Belopa

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal *25 Oktober 2021*, guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, *25 - 10* - 2021

Yang membuat pernyataan


Aini

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nazwah

Jabatan : Siswa

Alamat : Belopa -

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Putri Indah Lestari

Nim : 17 0201 0100

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendisiplinan Salat Zuhur untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa kelas VIII di SMPN 1 Belopa.

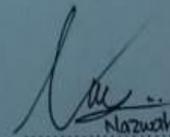
Alamat : Belopa

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 25 Oktober 2021, guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, 25 - 10 - 2021

Yang membuat pernyataan


Nazwah

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nazlah

Jabatan : Siswa

Alamat : Belopa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Putri Indah Lestari

Nim : 17 0201 0100

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendisiplinan Salat Zuhur untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa kelas VIII di SMPN 1 Belopa.

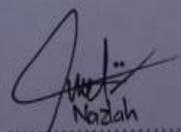
Alamat : Belopa

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 25 Oktober 2021 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, 25 - 10 - 2021

Yang membuat pernyataan


.....
Nazlah



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 356/PENELITIAN/06.02/DPMTSP/X/2021
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Izin Perizinan

Kepada
Yth. Ka. SMPN 1 Belopa
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1866/In.19/FTIK/HM.01/09/2021 tanggal 22 September 2021 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Putri Indah Lestari
Tempat/Tgl Lahir : Kombong / 09 September 1999
Nim : 17.0201.0100
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Dsn. Kurrusmanga
Desa Kurrusmanga
Kecamatan Belopa

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENDISIPLINAN SALAT ZUHUR UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SPIRITUAL SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 BELOPA

Yang akan dilaksanakan di SMPN 1 BELOPA, pada tanggal 01 Oktober 2021 s/d 01 Desember 2021

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

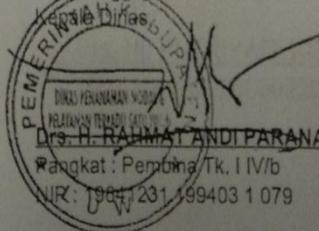
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 1 1 9 3 1 5 0 0 2 1 9



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 01 Oktober 2021
Kepala Dinas



Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Putri Indah Lestari;
5. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BELOPA**

SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
Jalan Sungai Paremang Belopa Utara Telepon (0471) 3316022 Kode Pos 91994

SURAT KETERANGAN

Nomor : 138/Dikbud/SMP.01/TU/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu :

Nama : Dra. Hj. PUTRIYANI NUR
NIP : 196908252005022003
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk.I
Jabatan : Guru Madya

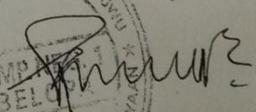
Menerangkan bahwa :

Nama : **PUTRI INDAH LESTARI**
Tempat, Tgl. Lahir : Kombok, 09 September 1999
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kombok, Desa Kurrusumanga Kec. Belopa
Kab. Luwu

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu pada tanggal 01 Oktober s.d 22 Nopember 2021 dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendisiplinan Salat Zuhur untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Kelas VIII SMPN 1 Belopa*"

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, 22 Nopember 2021
Kepala SMP Negeri 1 Belopa


Drs. Hj. PUTRIYANI NUR
NIP. 196908252005022003

DOKUMENTASI



Konfirmasi ke sekolah dan membawa surat perizinan meneliti yang diterima langsung oleh ibu Dra. Hj. Putriyani Nur selaku kepala sekolah SMPN 1 Belopa.



Wawancara dengan ibu Salma, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di depan ruang guru.



Wawancara dengan ibu Hj. Hasnidar, S.Ag sekaligus guru Pendidikan Agama Islam di ruang guru.



Wawancara dengan adik Naurah selaku peserta didik kelas 8.



Wawancara dengan adik Nazlah selaku peserta didik kelas 8.



Wawancara dengan adik Nazwah selaku peserta didik kelas 8.



Wawancara dengan adik Andita selaku peserta didik kelas 8.



Wawancara dengan adik Aini selaku peserta didik kelas 8.



Bercerita dengan pak Lalli Qadir selaku guru di SMPN 1 Belopa.



Wawancara dengan pak riswan selaku operator di SMPN 1 Belopa.



Kondisi keadaan pembelajaran peserta didik SMPN 1 belopa kelas 8.



Keadaan lingkungan dan Mushollah SMPN 1 Belopa

RIWAYAT HIDUP



Putri Indah Lestari, lahir di Kombong tanggal 9 September 1999. Penulis merupakan anak kelima dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Bambang Muliadi dan Nurmi. Penulis dibesarkan di Kombong, Desa Kurrusumanga, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 27 Padang-padang pada tahun 2011, kemudian menempuh di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Belopa hingga tahun 2014 dan melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belopa hingga tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penulis saat ini menulis sebuah skripsi yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendisiplinan Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik kelas VIII SMPN 1 Belopa”.